

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam memacu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi masyarakat. Letak geografis Indonesia berada di daerah tropis, sumber daya yang dimiliki berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha pertanian. Peran sektor pertanian perlu dilakukan pembangunan agar penyediaan pangan masyarakat dapat terus tercukupi. Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang penting untuk diperhatikan karena dapat menunjang pemenuhan gizi masyarakat dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Tanaman hortikultura khususnya komoditi sayuran memiliki prospek pengembangan yang baik dan dibutuhkan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

Sistem pertanian yang bebas dari unsur pestisida atau dikenal dengan pertanian organik menjadi metode yang dapat diterapkan untuk dapat menjaga kelestarian lingkungan. Pertanian organik merupakan sistem pertanian terpadu dengan mengoptimalkan produktivitas agro-ekosistem secara alami yang mampu menghasilkan bahan pangan berkualitas dan berkelanjutan (Sulaeman 2008). Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk-produk pertanian, terutama bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumennya serta tidak merusak lingkungan. Pasar sayuran organik masih sangat terbuka lebar dikarenakan gaya hidup sehat yang semakin diterapkan oleh masyarakat.

PT Masada Organik Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang hortikultura yaitu komoditi sayuran. Sistem budidaya yang digunakan melalui sistem pertanian organik yang mengandalkan bahan-bahan alami seperti pupuk kompos dan pupuk kandang. Salah satu komoditas yang menjadi unggulan perusahaan adalah tomat apel organik. Hal tersebut dikarenakan tingginya permintaan konsumen terhadap produk tomat apel organik. Komoditas tomat apel organik pada PT Masada Organik Indonesia dipasarkan melalui berbagai e-commerce dan supermarket. Data permintaan dan penawaran tomat apel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Data permintaan dan penawaran tomat apel organik pada PT Masada Organik Indonesia tahun 2020-2021

Ritel	Permintaan (kg)		Penawaran (kg)		Selisih (kg)	
	Per bulan	Per tahun	Per bulan	Per tahun	Per bulan	Per tahun
Aeon	151	1.812	75,5	906	75,5	906
Hero	770	9.240	231	2.772	539	6.468
Total	921	11.052	306,5	3.678	514,5	7.374

Sumber : PT Masada Organik Indonesia (2021)

Tabel 1 menunjukkan bahwa permintaan tomat apel organik lebih tinggi daripada jumlah produksi atau penawaran perusahaan. Jumlah produksi rata-rata tomat apel organik setiap satu bulan sebesar 306,5 kg, sedangkan permintaan dari pelanggan sebesar 921 kg setiap bulannya. Adanya permintaan yang belum terpenuhi dikarenakan perusahaan masih kurang dalam produksi tanaman tomat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

apel organik dan belum adanya teknologi yang digunakan dalam proses budidaya. Tanaman tomat sangat rentan mengalami gagal panen saat musim hujan. Menurut Palada *et al.* (2012) dalam Korlina *et al.* (2016) produksi tomat di iklim tropis dan subtropis dibatasi oleh faktor tidak menguntungkan seperti suhu tinggi, banjir, angin kencang, dan tingginya serangan penyakit. Kondisi ini secara signifikan dapat mengurangi hasil panen tomat. Biasanya untuk memenuhi permintaan, perusahaan mengandalkan hasil dari kebun mitra atau *supplier*, namun produk yang dihasilkan dari kebun inti lebih terjamin kualitasnya. Cara mengatasi hal tersebut agar perusahaan dapat melakukan budidaya tomat di kebun inti secara kontinu dapat memanfaatkan teknologi *rain shelter*.

Rain shelter merupakan teknologi baru yang fungsinya sama seperti *screenhouse*, namun lebih murah dan dapat dengan mudah diaplikasikan oleh petani di lapang (Rusman *et al.* 2018). Penggunaan *rain shelter* menjadi salah satu solusi untuk meminimalisir kegagalan tomat apel saat cuaca ekstrim. Bentuk, ukuran dan bahan yang digunakan untuk pembuatan *rain shelter* bervariasi, bisa dibuat dari bahan bambu, kayu maupun besi. Ukurannya disesuaikan dengan luas lahan yang akan digunakan. Menurut Arya *et al.* (2000) dalam Korlina *et al.* (2016) penanaman tomat dan paprika menggunakan naungan plastik dapat meningkatkan hasil masing-masing sebesar 169% dan 96%. Pada kajian ide pengembangan bisnis ini penulis merencanakan pembangunan *rain shelter* untuk memenuhi permintaan pelanggan dan juga dilakukan perencanaan perluasan penanaman serta jadwal pola tanam.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, tujuan dari penulisan Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan
2. Menyusun dan mengkaji rencana kajian pengembangan bisnis melalui analisis finansial dan non finansial